

# ***RUMAH KOMUNITAS SEPAKBOLA DI MANADO ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR***

*Christian Fidel Lumi<sup>1</sup>  
Pierre H. Gosal<sup>2</sup>  
Alvin J. Tinangon<sup>3</sup>*

## **ABSTRAK**

Olahraga sepakbola memiliki penikmat yang sangat banyak jika di bandingkan dengan jenis olahraga lainnya di dunia, baik dari kalangan anak kecil sampai orang dewasa. Tapi disayangkan tidak dihidirkannya sarana dan prasarana pendukung yang representatif untuk memperkenalkan serta mengembangkan olahraga sepakbola di kota Manado. Rumah Komunitas Sepakbola di Manado dihadirkan untuk menjawab pertanyaan tentang pengembangan pengetahuan tentang sepakbola. Didasarkan dengan latar belakang juga data dan fakta yang ada pada perkembangan budaya anak muda tentang dunia sepakbola saat ini maka sarana ini layak untuk di hadirkan. Dalam perkembangannya pola yang ditetapkan dalam mengenalkan, pelatihan dan permainan sepakbola diterapkan pola edukasi, kompetisi dan rekreasi. Demi terciptanya sarana yang mengapresiasi suatu desain yang berkarakter terhadap objek rancangan maka dipilih tema yang sesuai dengan masalah desain, Arsitektur Neo-Verakular dipilih karna merupakan tema yang di anggap cocok karna memiliki nilai tambah dalam kualitas desain juga representative dalam mencirikan, dan mengarahkan kesepadanan antara pengetahuan sepakbola, budaya dan kesepadananannya. Pada kesimpulannya dengan penerapan tema ini di peroleh hasil desain yang berkarakter, dan mampu mengeksplere para penikmat dunia sepakbola dalam setiap fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pengenalan, pelatihan dan pengembangan pengetahuan sepakbola itu sendiri.

***Kata kunci : Rumah, Komunitas Sepakbola, Arsitektur Neo-Vernakular.***

## **PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai dunia olahraga sepakbola, saat ini sangat jelas mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, baik yang berasal dari kalangan anak-anak sampai orang tua pasti memiliki minat atau ketertarikan dengan olahraga yang satu ini. Olahraga sepakbola telah mendunia, bahkan telah menjadi olahraga paling populer di bandingkan dengan jenis olahraga lainnya, sepakbola memiliki tempat tersendiri di hati bagi para pencintanya.

Indonesia sebagai negara yg memiliki jumlah penduduk ketiga terbanyak di dunia setelah Amerika dan India, memiliki jumlah komunitas pencinta klub sepakbola fanatik yang lahir dari sejarah sepakbola itu sendiri, dimana pesepakbolaan Indonesia lahir sejak Indonesia dahulu pernah mencicipi kejuaraan piala dunia, seiring berjalannya zaman, ketertarikan komunitas pencinta sepakbola beralih ke pesepakbolaan dunia yang di akibatkan oleh minimnya prestasi dan perhatian pemerintah dalam pengembangan bakat atau potensi pemain sepakbola sejak usia dini.

Komunitas pecinta sepakbola terbentuk mewakili klub-klub dunia ataupun klub lokal yang berbasis di daerah masing-masing yang mereka tinggali, di dasarnya atas semangat dan kecintaan akan klub yang di dukung, terbentuklah suatu organisasi komunitas pencinta sepakbola yang memiliki tujuan untuk mendukung, memberikan semangat dan apresiasi, serta membangkitkan rasa percaya diri juga sebagai sarana pengembangan potensi dan minat yang dimiliki.

Di sebabkan oleh kurangnya sarana pendukung, komunitas ini sering mendapatkan efek negatif dari masyarakat, karena kesan sepakbola itu sering di anggap kasar, dan sarat dengan emosi. Maka sering efek yang timbul juga berbau anarkis, penuh dengan isu rasisme dan politik juga bisnis yang cenderung di salah artikan oleh peminat sepakbola, di dasarnya akan kekurangan yang dimiliki, perubahan merupakan dasar dari terbentuknya komunitas pencinta bola, dengan serius para penikmat bola ini mulai membangun rasa kepercayaan masyarakat dengan mengadakan kegiatan bantuan sosial, turnamen seleksi pencarian bakat dan kiranya diharapkan seiring berjalannya waktu dapat mengubah pandangan masyarakat tentang dunia sepakbola itu sendiri. Di kota Manado sendiri, sering kita jumpai cafe, restaurant atau hotel di jadikan basis komunitas sepakbola oleh satu pendukung club-club besar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

sepakbola dunia namun disadari masih ada kekurangan dalam hal kenyamanan, konsep dan efektifitas dari kondisi yang ada saat ini, dimana kondisi yang ada, home base ini berdiri lokasinya terpisah-pisah, memiliki daya tampung yang kecil dan fungsinya sendiri yang belum terlihat seperti rumah bagi komunitas sepakbola itu sendiri, bahkan sering di jumpai menimbulkan konflik yang memecah belah keutuhan dari seni sepakbola itu sendiri, dimana dalam sepakbola di utamakan kesatuan yang menjunjung tinggi asas sportifitas.

Dengan dihidirkannya sarana dan prasarana ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat dan mempercayakan anak anak mereka untuk beralih perhatiannya kepada olahraga sepakbola sebagai minat dan bakat dari anak itu, dengan penuh tanggung jawab, rasa hormat, percaya diri, kerjasama, dan kejujuran jiwanya dapat membentuk kepribadian guna sebagai dasar menghadapi dunia yang berada di depannya.

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Pendekatan perancangan yang dilakukan adalah meliputi 3 aspek utama yaitu :

- Pendekatan umum yang dipakai adalah pendekatan logis. Pendekatan ini cenderung diterapkan pada tahap perumusan masalah, analisis lokasi dan tapak, serta program fasilitas tapak dan lingkungan.
- Pendekatan Tematik (Arsitektur Neo-Vernakular)  
Dalam pendekatan ini dilakukan analisis terhadap ruang dan pengalamannya.
- Pendekatan melalui kajian Tipologi Objek  
Terdiri atas 2 tahap yaitu pengidentifikasian tipe dan tahap pengolahan tipe.

Metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi pendekatan perancangan di atas adalah :

- *Wawancara* : Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang, lembaga maupun instansi yang terkait ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek.
- *Studi Literatur* : Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain.
- *Observasi/surveying* : Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, melakukan survey terhadap perilaku beberapa sampel subjek yang berkaitan dengan objek
- *Studi Komparasi* : Berupa mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal – hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku – buku, majalah dan objek yang sudah terbangun.
- *Eksperimen Desain* : Menguji cobakan gagasan desain melalui proses transformasi sampai pada perwujudan ide-ide desain secara 2 dimensi maupun 3 dimensi.
- *Studi Image* : Menilai objek-objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang diperlukan.

## **KAJIAN PERANCANGAN**

### **1. Deskripsi Objek**

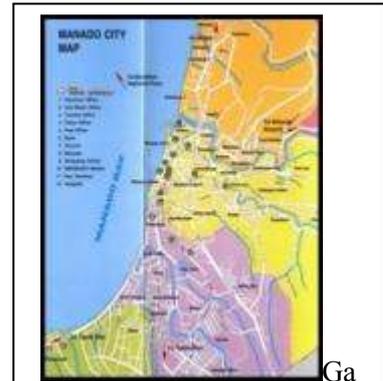
Pengertian Rumah Komunitas Bola di kota Manado adalah merupakan sarana penunjang edukasi wisata akan dunia sepakbola yang ditujukan kepada pelaku, penikmat, masyarakat Manado untuk mengapresiasi diri dalam bentuk kegiatan olahraga juga di tambah dengan disiplin ilmu dalam mendidik, melatih diri serta pengembangan sosial masyarakat sebagai bagian atau bentuk dari wisata daerah.

## 2. Lokasi dan Tapak

### ➤ Lokasi

➤ Secara geografis Kota Manado yang berada dalam titik koordinat  $1^{\circ}29'35''$  LU  $124^{\circ}50'29''$ BT/  $1,49306^{\circ}$ LU  $124,84139^{\circ}$ BT, terletak di tepi Pantai Laut Sulawesi. Kota Manado yang juga merupakan Ibukota Propinsi Sulawesi Utara secara administratif terbagi dalam 9 wilayah kecamatan dengan 87 kelurahan.

- Batas-batas wilayah administratif Kota Manado:
- Selatan : Kabupaten Minahasa
- Utara : Kabupaten Minahasa Utara dan Selat Mantehage
- Timur : Kabupaten Minahasa
- Barat : Teluk Manado



Gambar 1. Peta Kota Manado  
Sumber: Google.com

### ➤ Tapak

Berdasarkan kriteria pemilihan site, maka site terpilih Manado, Kecamatan Malalayang, dengan batas-batas site sebagai berikut :

- Utara : Pesisir Pantai
- Timur : Rumah-rumah penduduk
- Selatan : Jalan Raya Utama
- Barat : Sekolah Akademi Keperawatan Manado

Tapak :

- Kondisi Site :  $\pm 35.025$  m<sup>2</sup> ( $\pm 3.5$  Ha)
- Lebar Jalan menuju site : 12 meter



Gambar 2. Lokasi Site Kecamatan Malalayang  
Sumber: Google Earth

## 3. Kajian Tema Secara Teoritis

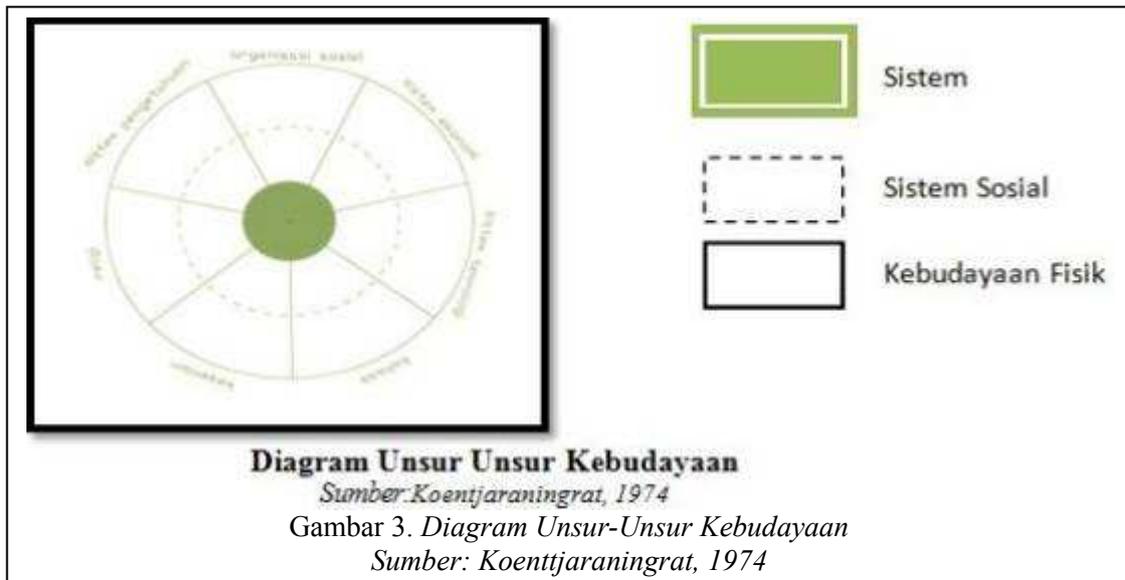
Tema “*Arsitektur Neo-Vernakular*” sebagai pendekatan perancangan maka, diperlukan landasan teori *Vernakular* Untuk mengaplikasikan tema yang ada maka perlu pengetahuan mengenai bagaimana terbentuknya ruang dan bentuk arsitektural. Dalam hal ini diangkat pemahaman arsitektur vernakular Minahasa sebagai dasar perancangan. Diangkatnya arsitektural Minahasa karna dipandang dari lokasi judul yaitu berada di kota Manado dan secara khusus masyarakat kota Manado berlatar belakang suku Minahasa.

### Kajian Umum Tentang Kebudayaan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, Unsur – unsur kebudayaan terdiri dari:

Menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem organisasi kemasyarakatan
3. Bahasa untuk saling berkomunikasi
4. Sistem ilmu pengetahuan
5. Sistem Mata Pencaharian
6. Sistem teknologi peralatan
7. Kesenian



Budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

### Konsep Aplikasi Tematik

Dalam mengaplikasikan Ekspresi Budaya masyarakat Manado-Minahasa pada objek rancangan Rumah Komunitas Sepakbola digunakan pendekatan dari pemahaman tentang wujud kebudayaan yang nantinya diaplikasikan pada bangunan. Berdasarkan proses pembelajaran dan pertimbangan yang diperoleh dari literatur-literatur, maka wujud kebudayaan ialah :

### Wujud Kebudayaan

J. J Honigmann (dalam Koentjaraningrat, 2000) membedakan adanya tiga ‘gejala kebudayaan’ : yaitu : (1) *ideas*, (2) *activities*, dan (3) *artifact*, dan ini diperjelas oleh Koentjaraningrat yang mengistilahkannya dengan tiga wujud kebudayaan :

- ✓ Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- ✓ Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- ✓ Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Mengenai wujud kebudayaan ini, Elly M. Setiadi dkk dalam Buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (2007:29-30) memberikan penjelasannya sebagai berikut :

### Wujud Ide

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini bisa juga disebut adat istiadat.

### Wujud perilaku

Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Bersifat konkret dalam wujud perilaku dan bahasa.

### Wujud Artefak

Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, dimana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkret dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan. Contohnya : candi, bangunan, baju, kain, komputer dll.

#### 4. Analisis Perancangan

- **Program Ruang**
- Berdasarkan tuntutan kebutuhan fungsi dan penjabaran terhadap pelaku dan aktifitas yang berlangsung pada objek. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan adalah sebagai berikut :

✓ Program Dasar Fungsional Fasilitas dan Ruang			
Fasilitas	Kegiatan	Jenis / Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
<b>TRAINING AND EDUCATION</b>	Belajar, Bermain, Dan Menyaksikan Pertandingan	Lobby	Semi Public
		Lapangan Futsal	Tertutup, Publik
		Manado United	Tertutup, Publik
		Real Madrid Fotball Club	Tertutup, Publik
		United Indonesia	Tertutup, Publik
		Juventus Club Indonesia	Tertutup, Publik
<b>OFFICIAL AND ADMISNISTRATION</b>	Menerima Tamu	Rg. Administrasi	Tertutup, Private
	Mengurus Keuangan	Rg. Rapat	Tertutup, Private
	Rapat	Rg. General Manager	Tertutup, Private
	Mengelola Bangunan	Rg. Official Member Fans Club	Terbuka, Private
	Menyiapkan makanan	Dapur karyawan	Terbuka, Private
		Dapur karyawan	Tertutup, Private
		Rg. Penerimaan makanan	Terbuka, Publik
		Café	Terbuka, Publik
<b>PENUNJANG</b>	Menyiapkan Makanan dan Minuman	Restaurant	Tertutup, Private
		Kasir	Tertutup, Private
		Gudang	Terbuka, Publik
		Toko Souvenir	Tertutup, Publik
		Rg. Kesehatan	Tertutup, Publik

Tabel 1. Fasilitas dan Ruang

➤ **Analisa Lokasi & Tapak**

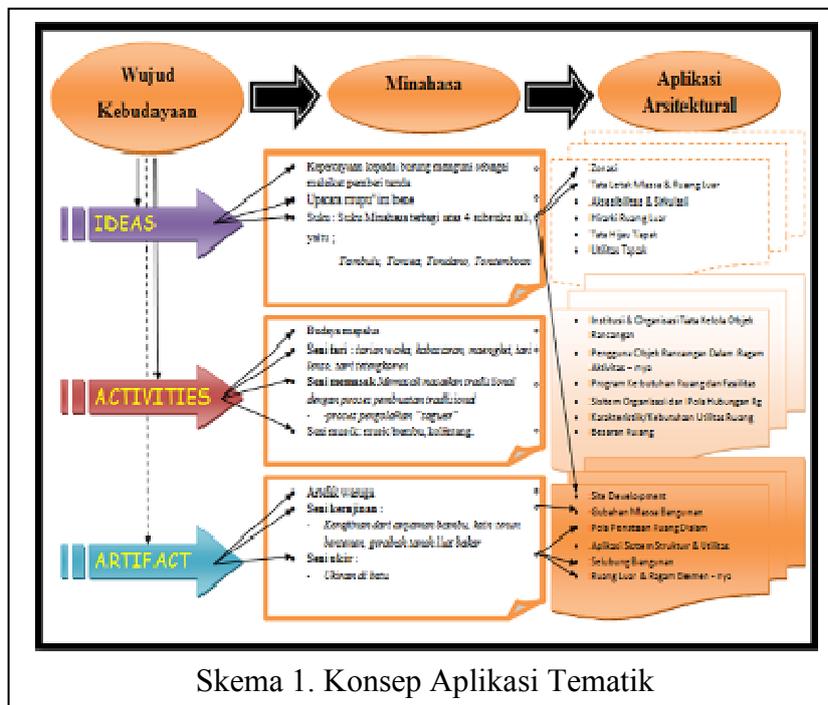
- **Luas / Dimensi**



<b>Land capability</b>	
<b>Total Luas Site</b>	: 35.025 m <sup>2</sup> (± 3.5 Ha)
<b>Luas Area Sempadan</b>	: 4.814 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Site Efektif</b>	: 35.025 m <sup>2</sup> - 4.814 m <sup>2</sup> = 30.211 m <sup>2</sup>
<b>BCR 60% LLD</b>	: 0,6 x 30.211 = 18.126 m <sup>2</sup>
<b>FAR 2 x TLS.ef</b>	: 2 x 30.211m <sup>2</sup> = 60.422 m <sup>2</sup>

**KONSEP - KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN**  
**KONSEP- KONSEP PERANCANGAN**

**1.KONSEP APLIKASI TEMATIK**



Skema 1. Konsep Aplikasi Tematik

Berdasarkan tema yang diterapkan maka konsep arsitektur disesuaikan dengan penerapan “Arsitektur Neo-Vernakular” yaitu pembaharuan terhadap arsitektur. Di dasarnya dari strategi desain, karakteristik budaya yang diterapkan mempengaruhi zonasi, geometrika ruang, site planning, selubung bangunan sehingga menghasilkan output rancangan yang sesuai dengan koridor perancangan yang sesuai dengan tema rancangan.

## **2. KONSEP PERANCANGAN TAPAK DAN RUANG LUAR**

### **2.1 Tapak**

Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya kajian aesthetic function, alussory function dan expressive function.



Gambar 4. Site Plan Sebelum dan Sesudah di Evaluasi

### **TANGGAPAN umum perancangan**

- Koridor Jln. Trans Sulawesi didominasi outdoor space karena merupakan ruang public yang juga adalah area jalur hijau kota Manado.
- Massa bangunan berorientasi ke sisi utara untuk menyesuaikan dengan kondisi klimatologi tapak.
- Volume massa bangunan diatur menyesuaikan dengan land capability dimana site berada.

### **TANGGAPAN TERHADAP judul & tema sesuai teori fungsi**

- Massa bangunan ditata pada spot-spot yang berdampingan dengan alam, yaitu di hamparan sungai dan tepi laut.
- Geometri massa bangunan yaitu menggabungkan bentuk-bentuk neo dan vernakular sesuai konteks tematik yang diangkat.
- Organisasi massa yang menyatu dgn massa lainnya, meski dibatasi oleh kebutuhan fungsi.

## **3.KONSEP PARKIR ENTRANCE DAN SIRKULASI PADA TAPAK**



Gambar 5. Konsep Parkir dan Sirkulasi pada Tapak

### **TANGGAPAN umum perancangan**

- Penempatan entrance tersedia dua jalur keluar masuk, untuk mengantisipasi tumpukan kendaraan di dalam site.
- Penempatan secara khusus untuk kendaraan karna merupakan bangunan yang mengutamakan efektifitas kenyamanan.

### **TANGGAPAN TERHADAP judul & tema sesuai teori fungsi**

- Memanfaatkan jalur sirkulasi kendaraan dan pedestrian way yang dibawa masuk ke dalam bangunan untuk menghadirkan kesan jalanan pada desain.
- Menggunakan pola sirkulasi central yang efisien sesuai filosofi “suku minahasa” menurut para masyarakat.

#### 4.KONSEP PERANCANGAN BANGUNAN



Gambar 6. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

#### TANGGAPAN umum perancangan

- Konsep perancangan bangunan berasal dari aplikasi tematik dan analisis kontekstual tapak.
- Penataan kembali orientasi massa berdasarkan kelayakan topografi dan kelayakan tapak untuk dibangun serta pertimbangan dalam pola aksesibilitas dan sirkulasi.
- Adanya pertimbangan pengolahan massa dengan pertimbangan buka-bukaan pada bangunan.
- Penempatan massa berdasarkan pada bagian-bagian tertentu pada tapak yang layak untuk penempatan bangunan.
- Konsep Vegetasi : keseluruhan lahan ditutupi rumput dan penempatan pohon dipertimbangkan dari massa-massa bangunan.

#### HASIL RANCANGAN

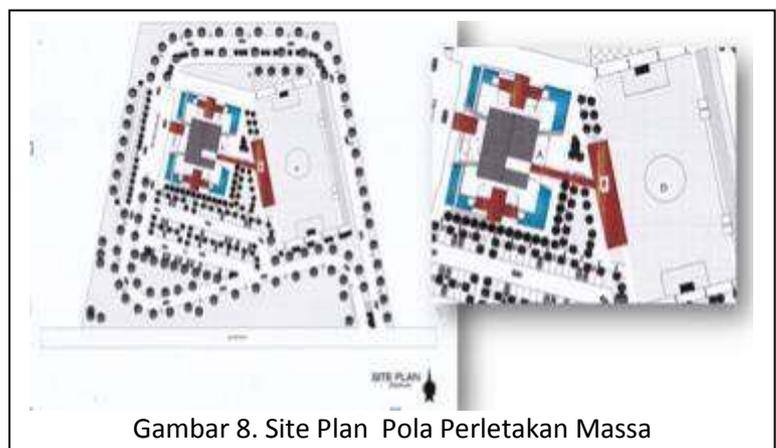
- TATALETAK MASSA
- Bentuk penataan massa mengikuti pola bentukan site dengan memanfaatkan space yang ada dengan konsep efektifitas dalam management fungsi entertainment massa dikarenakan efektifitas merupakan salah satu bagian penting dari perancangan bangunan yang berfungsi untuk mengarahkan, mengambil dasar ide perancangan tapak dari pemahaman tersebut



Gambar 7. Layout Perletakan Massa

- RUANG LUAR

Pola perletakan massa ini juga merupakan salah satu aplikasi dari 7 unsur kebudayaan yaitu sistem religi suku Manado-Minahasa. Pengaplikasian pada pola penataan massa yaitu pola radial yang bersifat terpusat serta terhubung satu sama lain. Dengan adanya pembagian fasilitas tetapi semuanya tetap terhubung. Dengan hadirnya lapangan futsal di tengah bangunan merupakan penghubung antara massa yang satu dengan massa yang



Gambar 8. Site Plan Pola Perletakan Massa

lain.

Adanya pos jaga di bagian entrance masuk agar bisa mengontrol pengunjung yang masuk dan dapat memantau pengunjung yang berada di taman juga tempat parkir



Gambar 9. Pos Jaga

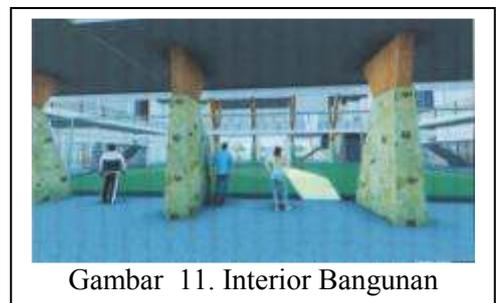


Gambar 10. Area Parkiran

Tempat parkir pengunjung terbagi 3 yaitu, (1) Mobil, (2) Motor, (3) Bus.

#### ➤ RUANG DALAM

Ornament yang digunakan pada area penerima (lobby museum) diambil dari bentuk pohon kelapa yang digunakan sebagai lambang daerah nyiur melambai suku Manado-Minahasa. Daun kelapa yang banyak cabang ini juga melambangkan keanekaragaman Suku di Sulawesi Utara yaitu mewakili 4 suku asli yaitu, Tombulu, Tonsea, Tountemboan dan Tondano



Gambar 11. Interior Bangunan



Gambar 12. Kain Bentenan

Pada kolom dan dinding digunakan motif/ornament yang diambil dari hasil kerajinan masyarakat Minahasa tempo dulu berupa anyaman tikar, bakul, nyiru, gerbah tanah liat bakar dan kain bentenen.

#### ➤ KONSEP GUBAHAN BENTUK

Penelusuran bentuk dasar mengacu pada kondisi lingkungan serta budaya setempat dimana objek berada. *'Terbentuknya suatu perkampungan penduduk (tumani) berawal dari pemukiman di suatu tempat yang awalnya hanya sebagai tempat untuk berkebun/bertani. Dan biasanya tempat perkebunan itu dinilai memiliki tanah yang subur untuk bisa bercocok tanam'*. itulah bunyi prinsip dasar masyarakat Manado-Minahasa ketika memulai penerapan pembangunan dalam suatu daerah.

#### Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk fasade dari bangunan Rumah komunitas ini bervariasi terinspirasi dari Rumah Adat yang merupakan salah satu hasil kebudayaan Suku Manado-Minahasa sekaligus menjadi ikon budaya masyarakat Sulawesi Utara. Rumah Adat ini dahulu kala merupakan tempat peristirahatan yang digunakan para nenek moyang suku Manado-Minahasa untuk istirahat, tidur, tinggal, menetap dan lain sebagainya. Sesuai dengan filosofi Rumah Adat maka pada fasade bangunan mengambil bentuk dari Rumah Adat tersebut.



Gambar 13. Sketsa Rumah dan Nama Bagian-Bagian Rumah Adat Minahasa

Sumber : *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, Jessy Wenas, 2007



Gambar 14. Tampilan Fasade Rumah Komunitas Sepakbola

Bentuk dari keseluruhan fasade merupakan gabungan dari bagian- bagian Rumah Adat Minahasa yang terbagi atas :

1. Bagian Kolong merupakan fasilitas Pengelola dan penerima Rumah Komunitas.
2. Bagian Badan Rumah merupakan fasilitas utama yang terdiri atas Ruang Permainan Futsal, Cafe serta Restaurant.
3. Bagian Atap merupakan fasilitas penunjang berupa Tribun Penonton.



Gambar 15. View Depan Bangunan

Fasilitas Penerima sekaligus pengelola yang terletak dibagian depan dibuat seperti anjungan pada kapal

Fasilitas utama terletak diantara fasilitas pengelola dan penunjang dibuat tegak lurus dan penempatan tiang-tiang pada bangunan menyerupai badan Rumah Adat Minahasa yang sedang dibuat



Gambar 16. View Belakang Bangunan



Gambar 17. View Samping Bangunan

Fasilitas penunjang pada Rumah Komunitas Sepakbola ini dibuat menyerupai atap pada rumah adat. Massa bangunan penunjang di rencanakan saling berhadapan dengan fasilitas lainnya dan berpusat pada lapangan futsal dengan maksud agar perhatian pengunjung tertuju/terfokus pada objek rancangan. Massa bangunan ini juga mengambil konsep Rumah adat Suku Manado-Minahasa yang terdiri atas 3 tingkatan. Perbedaan tingkatan ini menyatakan fungsi pada tiap pengelompokan pada rumah adat Minahasa.

## PENUTUP

### ➤ Kesimpulan

**Rumah Komunitas Sepakbola di Manado** merupakan suatu objek dengan segi bentuk layanan dan fungsi yang dibutuhkan, baik dengan keberadaan dan tampilan serta ruangan sehingga bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat maupun pemerintah. Kontribusi yang dapat di peroleh masyarakat adalah meningkatkan pemahaman akan olahraga sepakbola beserta potensinya dengan sarana dan fasilitas yang bersifat edukasi dan pengalaman emosional sebagai motivasi diri dalam keadaan dan kondisi di saat menikmati jalannya sebuah pertandingan. Sedangkan bagi pemerintah bisa menunjang efektifitas strategi nilai jual akan potensi wisata bagi masyarakat kota Manado

Rumah komunitas sepakbola ini juga dapat memberikan pengalaman ruang bagi para pengunjung. Rancangan interior dan ruangan yang ada, yang secara tidak langsung membuat para pengunjung terbawa dengan suasana dan seakan- akan menjiwai dengan ruang arsitektural yang tercipta.

Dengan penerapan efek euforia sepakbola, diharapkan suasana nyaman, keefektifan fungsi dan penerapan fasilitas pendukung dapat menunjang dan memuaskan emosi jiwa para supporter bahkan penikmat olahraga sepakbola

Pada prinsipnya pemahaman rumah komunitas sepakbola ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat beraktifitas sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat dan juga sebagai tempat olahraga dan hiburan yang nyaman dan efektif. Pada rancangan ini menekankan pada implementasi pola kehidupan masyarakat akan kehidupan sosial dan budaya terhadap arsitektur yang akan menghasilkan karakteristik bentuk dan ruang arsitektural.

Dengan adanya beberapa sarana dan prasarana ini keberadaan objek ini di arapkan dapat meningkatkan pemahaman tata aturan sepakbola secara umum pada masyarakat kota Manado

### ➤ Saran

Dalam penyelesaian laporan dan desain tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam pengambilan dan pengolahan data bahkan pada proses analisa serta penyusunan konsep, namun besar harapan penulis kiranya laporan tugas akhir ini dapat diterima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui proses perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado serta dijadikan acuan / bahan literatur dalam proses belajar/studi yang berkaitan dengan arsitektur, disamping itu tidak menutup kemungkinan hasil desain Rumah Komunitas Sepakbola ini dijadikan real project.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony : Poetics of Architecture, Van Nostrand, New York 1992  
Charle Jenks and karl Kropf,1997, Theories and Manifestoes, of contemporary Architecture, Wiley Academy,Great Britain.  
Ching, F.D.K, 1991, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta.  
Ir.A.P.Potma and Ir.J.E. De Vries,1991, Teori perhitungan dan Pelaksanaan, PT Pradnya Paramita.  
Jessi Wenas, Sejarah dan Kebudayaan Minahasa,2007  
Sejarah Minahasa – Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Minahasa  
Supit,Bert.Minahasa-Dari Amanat Watu Pinawetengan Sampai Gelora Minawanua,1986  
Neufert, Ernst,1997, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga,Jakarta.  
Neufert, Ernst,1997, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta.

Informasi tambahan via layanan Internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_vernakular](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_vernakular).

<http://respumon.blogspot.com/2013/05/arsitektur-neo-vernakuler.html>.